

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari implementasi audit atas aset tetap pada perusahaan Aksara Grafika Pratama oleh KAP Wijanarko & rekan di Jakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. PT AGP memiliki 5 (lima) jenis aset tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya, yaitu Tanah, Bangunan, Mesin, Inventaris kendaraan dan Inventaris kantor. Untuk kebijakan akuntansi terhadap aset tetap, PT AGP menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia nomor 16 revisi 2007 dan penyusutannya menerapkan PSAK nomor 17. PT Aksara Grafika Pratama menggunakan metode garis lurus (*straight line*) dalam menghitung penyusutan aset tetapnya sesuai dengan jenis dan masa manfaat dari masing-masing aset tetap tersebut.
2. Seluruh asersi manajemen seperti, kelengkapan (*Completeness*), keberadaan (*Existence*), hak dan kewajiban (*Right and Obligation*), penilaian (*Valuation*), alokasi (*allocation*), penyajian (*presentation*), dan pengungkapan (*Disclosure*) telah dibuktikan dengan prosedur-prosedur audit yang telah dibuat.
3. Posisi keuangan PT AGP secara keseluruhan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan dan tidak mengalami likuiditas, sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko auditnya rendah. Pengendalian intern PT AGP sudah berjalan dengan baik, dengan adanya pemisahan tugas yang jelas untuk setiap fungsi, prosedur otorisasi yang jelas untuk setiap

transaksi, seluruh catatan dan dokumen telah disimpan dengan baik termasuk prosedur akses data dan area sensitive.

4. Dalam proses audit, tim audit mendapatkan daftar aset tetap, akumulasi penyusutan, penyisihan penurunan nilai aset dan mutasi dari tahun sebelumnya, hasil *fixed aset taking*, dan catatan lainnya atas kepemilikan aset tetap. Tim audit juga melakukan rekalkulasi terhadap akumulasi penyusutan aset tetap untuk tahun berjalan. Dari hasil rekalkulasi, terdapat selisih antara beban penyusutan hasil audit dengan perhitungan yang dilakukan oleh PT AGP, dikarenakan kesalahan perhitungan beban penyusutan aset yang telah dijual sehingga tim audit mengusulkan jurnal koreksi kepada ketua tim. Selbihnya PT AGP telah menyajikan dan mengungkapkan aset tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum
5. Bukti-bukti audit berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang dikumpulkan oleh tim audit selama proses pelaksanaan audit berlangsung antara lain voucher, kuitansi, surat jalan, *list* kendaraan milik PT AGP, *list* peralatan operasi milik PT AGP, *list* peralatan kantor milik PT AGP, dan lain-lain. Bukti audit tersebut telah difotocopy dan diarsipkan kedalam *oddner* milik Kantor Akuntan Publik Wijanarko & rekan dan file aslinya telah dikembalikan kembali kepada PT AGP
6. Semua kertas kerja untuk proses pelaksanaan audit atas aset tetap telah diselesaikan oleh tim audit, baik *top schedule* maupun *supporting schedule* yang berisikan informasi-informasi yang bersangkutan dengan kertas kerja tersebut. KKA terdiri dari *Current file* dan *permanent file* yang harus dimutakhirkan setiap tahunnya. Semua KKA tersebut di-print, kemudian diarsipkan kedalam *oddner* dan diurutkan menurut indeksinya.

7. Hasil audit terhadap laporan keuangan PT Aksara Grafika Pratama secara keseluruhan menyatakan bahwa laporan keuangan PT Aksara Grafika Pratama telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aksara Grafika Pratama per 31 Desember 2011 dan 2010, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

## **5.2 Saran untuk KAP Wijanarko & Rekan**

Selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di KAP Wijanarko dan Rekan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. KAP Wijanarko & rekan seharusnya melakukan setiap prosedur audit yang telah direncanakan. Apabila terdapat prosedur audit yang memang tidak dapat dilakukan, sebaiknya lakukan prosedur alternative sehingga mendapat bukti yang lebih meyakinkan untuk menyatakan opininya.
2. KAP Wijanarko & rekan seharusnya menambah personil Auditor Senior dikarenakan terlalu banyak perusahaan klien yang dipegang oleh satu orang senior auditor, sehingga banyak laporan audit yang seharusnya sudah dapat diterbitkan tertunda akibat ketidak fokusan dalam mengolah data audit.
3. KAP Wijanarko & rekan memerlukan penambahan fasilitas AC untuk menunjang kegiatan operasional kantor.

### **5.3 Saran untuk PT AGP**

Selama proses audit berlangsung, PT AGP sudah cukup baik dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh tim audit. Proses permintaan dan penerimaan informasi terbilang cukup cepat, lengkap dan rapih sehingga tim audit tidak menemukan masalah yang berarti dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.